

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI  
SMK BATIK 1 SURAKARTA**

Muftihah Riza Furaiza, Siswandari, Elvia Ivada\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
rizfuraiza@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar Akuntansi siswa SMK Batik 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan teknik *cluster sampling*. Sampel yang diambil adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta yang berjumlah 65 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket/kuesioner dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, korelasi *Product Moment*, uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Akuntansi

**Abstract**

The objective of this research is to investigate the correlation between the students' perception on the teacher's creativity and the learning motivation in Accounting of the students of Vocational High School Batik 1 of Surakarta.

This research used the descriptive quantitative method. Its population was students in Grade XI of Vocational High School Batik 1 of Surakarta. The samples of research were taken by using the cluster sampling technique. They included all of the students as many as 65 in Grade XI of Accounting Department of the school. The data of the research were collected through questionnaire and documentation. They were analyzed by using the simple linear regression analysis, Product Moment correlation, t test, and F test.

The result of research shows that there was a positive and significant correlation between the students' perception on the teacher's creativity and the learning motivation in Accounting of the students of Vocational High School Batik 1 of Surakarta

**Keywords:** Students' perception on teacher's creativity, learning motivation in Accounting

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk meningkatkan pembangunan di berbagai aspek kehidupan. Pemerintah Indonesia juga berupaya untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia, salah satu usaha nyata yang dilakukan pemerintah adalah melalui penyelenggaraan pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan di Indonesia maka diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa dengan kompetensi yang tinggi. Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, maka dari itu diperlukan guru yang berkualitas sehingga dapat mencetak siswa siswi dengan kualitas yang baik pula. Namun pada kenyataannya kualitas guru di Indonesia masih rendah, hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh dari Kemendiknas tahun 2010 terdapat lebih dari 54% guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan. Selain hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan Siswandari dan Susilaningih (2013) yang berjudul " Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas

Pembelajaran Peserta Didik" dinyatakan bahwa 37% dari guru yang bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi pembelajaran serta pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Ditambah lagi dengan pendapat pakar Pendidikan asal Jepang Masaaki Sato mengatakan bahwa salah satu kekurangan guru di Indonesia adalah rendahnya kemampuan kreativitas, inovasi, dan kurangnya penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan pada siswanya.

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Dalam interaksi antara siswa dengan guru ini akan terjadi proses transfer ilmu dari guru kepada siswanya, ilmu yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswanya jika dalam proses belajar ini siswa memiliki dorongan

atau motivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Sriyanti (2013:133) menyatakan bahwa "Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu". Dengan motivasi yang dimiliki, siswa akan cenderung melakukan setiap aktivitas belajar dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan.

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam setiap aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang siswa pun yang belajar tanpa adanya motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Hutabarata (1995:26) menyebutkan bahwa "siswa yang memiliki motivasi cenderung lebih siap menerima pelajaran ketimbang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya". Dengan motivasi siswa akan memiliki semangat belajar yang kuat dan mencapai hasil yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi rendah boleh jadi dikatakan gagal dalam belajar. Lebih lanjut Sardiman (2003) menyatakan bahwa untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan

motivasi yang baik. Diperlukan adanya upaya-upaya yang perlu dilakukan guru untuk mendorong timbulnya motivasi dalam diri siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Latipah (2012) bahwa motivasi sangat penting dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar dan diperlukan adanya strategi-strategi yang sesuai dengan karakteristik materi agar motivasi menjadi lebih berarti.

Dibutuhkan guru yang kreatif yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru kreatif adalah guru yang mampu mencetuskan sesuatu yang baru dan unik serta mampu membawa setiap kegiatan belajar siswa ke arah yang merangsang dan menyenangkan. Sebagaimana diungkapkan Taufan Amirus Sidiq (2014) dalam penelitiannya bahwa kreativitas guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti materi yang diberikan sehingga dapat menunjang proses belajar siswa dan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik.

Tidak dipungkiri bahwa seorang guru akan menjadi pusat perhatian siswanya. Semua hal yang dilakukan guru akan dinilai oleh siswanya, tanpa terkecuali kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Cronbach dalam Oemar Hamalik (2009:28), kalau kita mengagumi salah satu sifat seseorang, maka kita cenderung untuk mengagumi orang tersebut secara keseluruhan. Kreativitas guru merupakan stimulus yang akan membentuk suatu persepsi yang berpengaruh pada terciptanya proses pembelajaran yang diinginkan. Sobur (2003) menyatakan bahwa untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Sebagaimana diungkapkan Palupi (2014) dalam penelitian bahwa dari hasil persepsi siswa akan bereaksi, reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya proses belajar mengajar, seperti timbulnya hasrat ingin tahu terhadap pelajaran, keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga kemampuan

siswa dalam belajar sangat tergantung kepada persepsinya.

Dari survey awal yang peneliti lakukan di SMK Batik 1 Surakarta, khususnya kelas XI Akuntansi, motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah, sekitar 58 % siswa termasuk dalam kategori motivasi rendah, sementara sisanya 42% termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Kurangnya motivasi belajar ini diperkirakan karena adanya persepsi siswa yang negatif tentang kreativitas guru semangat belajar siswa menurun.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2007). Menurut Sutikno (2013) terdapat dua motivasi belajar yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu,

apakah karena adanya paksaan, ajakan, atau suruhan dari orang lain sehingga dengan demikian orang tersebut mau melakukan sesuatu. Kegiatan belajar akan berhasil bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas. Siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya akan lebih peka terhadap berbagai masalah umum dan juga memikirkan bagaimana pemecahannya. Guru harus memahami hal-hal semacam itu agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cluster sampling yaitu siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Batim 1 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber

data primer yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar akuntansi. Sumber data sekunder yang meliputi daftara nama siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner/angket dan teknik dokumentasi. Kuesioner/angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar akuntansi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk gambaran umum sekolah, profil sekolah dan struktur organisasi sekolah. Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 20 sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, korelasi *Product Moment*, uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier yaitu  $Y = 24,803 + 0,708X$ .

Dari persamaan regresi linier sederhana ini dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah 24,803 yang berarti jika koefisien persepsi siswa tentang kreativitas guru bernilai 0, maka motivasi belajar siswa bernilai 24,803. Nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru bernilai positif yaitu 0,708 yang berarti bahwa jika persepsi siswa tentang kreativitas guru meningkat setiap satu satuan maka akan menyebabkan motivasi belajar akuntansi siswa meningkat sebesar 0,708.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar akuntansi pada tingkat korelasi tergolong kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi  $Y = 24,803 + 0,708X$ , nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,696, dan hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(7,685 > 1,998) dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian berarti bila persepsi siswa tentang kreativitas guru semakin baik maka motivasi belajar Akuntansi juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kreativitas guru sebesar 48,4%. Dengan adanya pengaruh sebesar 48,4% maka terdapat faktor-faktor selain persepsi siswa tentang kreativitas yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi. Faktor-faktor lain tersebut memiliki sumbangan sebesar 51,6%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Qiroatul Hasanah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Latief Sahidin dan Dini Jamil (2013) yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap guru matematika akan mengalami peningkatan motivasi berprestasi sehingga hasil belajar

matematika yang diperoleh siswa tersebut meningkat secara signifikan.

Dalam tahapan belajarnya, terdapat proses persepsi yang mendorong timbulnya motivasi dalam diri siswa. Sebagaimana diungkapkan Djajuri (2012) persepsi merupakan salah satu tingkatan belajar siswa dimana dalam tahap ini siswa berusaha memahami persoalan yang dihadapinya, sehingga memungkinkan timbulnya motivasi belajar siswa (dalam Hanafiah dan Suhana). Guru sebagai pusat perhatian siswa dalam setiap pembelajaran tidak dipungkiri akan mendapatkan penilaian dari siswanya. Sebagaimana diungkapkan Karwadi (2004) dalam penelitiannya bahwa *performance* guru dalam berbagai aspeknya akan turut memengaruhi persepsi siswa termasuk terhadap mata pelajaran.

Kreativitas guru merupakan stimulus yang akan menimbulkan respon dari siswa berupa persepsi atau pandang siswa terhadap gurunya. Guru yang mampu mengembangkan kreativitasnya seperti penggunaan media, metode dan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajaran akan memiliki

daya tarik tersendiri bagi siswanya. Seperti yang diungkapkan Naim (2011: 132) bahwa motivasi dalam diri siswa akan terbangun manakala dalam diri siswa memiliki ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya guru yang kreatif maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak akan mudah bosan, dan selalu semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga akan menimbulkan persepsi yang positif dalam diri siswa. Sebagaimana diungkapkan Talajan (2012:73) menyatakan bahwa kreativitas guru menjadikan kehadirannya amat dinantikan peserta didik dan menimbulkan sikap riang dan gairah dalam menerima pembelajaran.

Dengan demikian motivasi belajar akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh persepsi yang baik tentang kreativitas guru. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Persepsi siswa tentang kreativitas guru yang semakin baik akan menjadi

stimulus untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar +0,696 dan hasil uji t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,685 > 1,998$ ) pada tingkat signifikansi 0,00. Dengan demikian secara signifikan jika persepsi siswa tentang kreativitas guru semakin baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
2. Model hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta ditunjukkan melalui persamaan fungsi garis regresi  $Y = 24,803 + 0,708X$  yang terbukti signifikan karena dari uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$

( $59,058 > 3,993$ ) dengan  $R^2 = 0,484$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O (2008). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hanafiah & Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Karwadi. (2004). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 1 (1), 41-52*. Diperoleh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Kompas. (2012, 26 April). *Guru Dituntut Kreatif dan Inovatif*. Diperoleh 2 September 2015, dari <http://jesabayonews.blogspot.co.id/2012/04/guru-dituntut-kreatif-dan-inovatif.html>
- Latief, S. & Dini, J. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (3), 211-222. Diperoleh 3 Maret 2015, dari



- 118.97.35.230/lemit/jtt/243.pdf
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Okezone. (2014, 25 November). Survei KPAI, 56 % Anak Pernah Dipukul Guru. Diperoleh 2 September 2015, dari <http://news.okezone.com/read/2014/11/24/65/1070145/survei-kpai-56-anak-pernah-dipukul-guru>
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siswandari & Susilaningsih. (2013). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (4), 487-498. Diperoleh 4 September 2015, dari [sippendidikan.kemdikbud.go.id](http://sippendidikan.kemdikbud.go.id)
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sutikno, S.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Talajan, G. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Taufan, A. M. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Wawasan Global dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang, 2 (3). *Economic Education Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. Diperoleh 27 Februari 2015, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Qiroatul Hasanah. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi di MAS*. Diperoleh 27 Februari 2015, dari [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id)

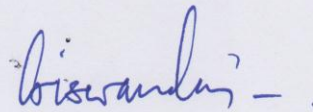


## PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

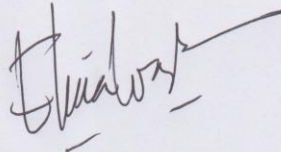
Surakarta, November 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Siswandari, M.Stat  
NIP.195902011985032002

Pembimbing II



Elvia Ivada, SE., M.Si, Ak  
NIP.197407282008122001